

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang analisis kecurangan laporan keuangan melalui *fraud hexagon theory* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Stabilitas keuangan yang diproksikan dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio perubahan total asset suatu perusahaan, maka kemungkinan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan suatu perusahaan semakin tinggi.
2. Target keuangan yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi pada saat ini, tentunya akan memotivasi perusahaan tersebut untuk meningkatkan ROA – nya pada periode berikutnya. Disamping itu, kondisi perekonomian yang tidak stabil dan tingkat persaingan bisnis yang sengit juga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yang pada akhirnya akan menyebabkan nilai ROA menjadi rendah.

3. Tekanan eksternal yang diproksikan dengan rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya yang diperoleh dari pihak ketiga serta mempunyai tingkat bunga dimana lebih rendah dari pinjaman lain. Selain itu, aset yang meningkat mendukung kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya.

5.2 Implikasi Teoritis

Stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*). Perusahaan dengan keuangan yang stabil tentunya memiliki tingkat kecurangan laporan keuangan yang rendah karena manajer tidak memiliki tekanan untuk berusaha memperlihatkan keuangan yang stabil tetapi dengan cara memanipulasinya. Oleh karena itu, diharapkan auditor memiliki sikap kehati-hatian untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan khususnya pada total aset perusahaan. Target keuangan adalah pencapaian moneter yang harus dipenuhi oleh seorang manajer dalam satu periode. Tuntutan ini hal yang menyebabkan tekanan manajer.

Hal ini dapat membuat celah bagi manajer untuk kecurangan laporan keuangan sehingga kinerja mereka terlihat sesuai dengan target yang ditetapkan. Perusahaan yang menetapkan target keuangan yang tinggi justru akan meningkatkan mutu operasionalnya melalui suatu sistem yang lebih efektif dan efisien. Target keuangan yang

tinggi belum tentu ada indikasi kecurangan pelaporan keuangan didalamnya. Kenaikan kinerja perusahaan, baik dalam perencanaan operasi, pengawasan internal, maupun mutu sumber daya manusia akan meminimalkan terjadinya praktik kecurangan terhadap pelaporan keuangan.

Tekanan eksternal merupakan tekanan yang diberikan oleh pihak luar terhadap pihak manajemen dalam memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Semakin tinggi tingkat *leverage* sebuah perusahaan, maka semakin rendah tingkat kecurangan laporan keuangan di sebuah perusahaan. Hal ini karena semakin tinggi tingkat pengawasan kreditur, dimana kreditur akan semakin ketat mengawasi perusahaan tersebut (Subiyanto dkk., 2022).

5.3 Implikasi Terapan

1. Bagi pengguna laporan keuangan, pengguna dapat memanfaatkan rasio perubahan total aset (ACHANGE) untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan, karena penelitian ini telah membuktikan bahwa rasio tersebut dapat digunakan sebagai indikasi kecurangan laporan keuangan perusahaan.
2. Diharapkan agar penelitian selanjutnya menambahkan lebih banyak variabel untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan, dan diharapkan untuk menggunakan proksi yang berbeda terutama pada variabel yang memiliki hipotesis tidak terdukung sehingga mendapatkan hasil yang valid.